



MEKANISME PENGEMBANGAN TES PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Agus Purnomo [✉], Suroso, Tukidi

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret
2017

*Keywords: assessment, tests,
development tests*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengembangan tes pada penilaian geografi SMA negeri di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016. Penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini tidak terdapat sampel karena semua populasi menjadi responden dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket yang berisi daftar pernyataan-pernyataan mengenai langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini di peroleh rata-rata skor mengenai mekanisme pengembangan tes diketahui sebesar 47,17 atau 73,70% dengan kriteria baik. Terdapat beberapa kelemahan pada mekanisme pengembangan tes yaitu pada penentuan tujuan pelaksanaan tes penilaian, kemudian pada tingkat kualitas instrumen tes mengenai reliabilitas dan tingkat kesukaran soal, serta pada perbaikan instrumen tes sebelum disajikan.

Abstract

This study aims to determine how the mechanism of development of high school geography assessment test in the country in Semarang district academic year 2015/2016. Assessment is one important part of a learning process associated with student achievement. Assessment of learning outcomes by educators conducted on an ongoing basis, aims to monitor the process and progress of learners and to enhance the effectiveness of learning activities. The population in this study as many as 12 people. In this study there were no samples for all respondents in the study population. The data collection is done by using a questionnaire that lists statements about the steps in the preparation of the test instrument. The data were analyzed using descriptive percentages. The results of this study were obtained an average score on the test development mechanism known at 47.17 or 73.70% with good criterion. There are some weaknesses in the mechanisms of development of a test that is on the goal-setting implementation assessment test, then the test instrument quality level of reliability and the level of difficulty of the matter, as well as on the improvement of its instrument of accession test before serving.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan sedangkan ujian nasional (UN) sebagai kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan).

Penilaian dalam KTSP adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kegiatan penilaian bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai peserta didik dalam belajar. Seringkali tes membantu para guru untuk memberikan nilai yang lebih akurat (valid) dan lebih dapat dipercaya (Azwar, 1996). Dalam suatu kegiatan penilaian khususnya menggunakan tes terdapat langkah-langkah atau prosedur penyusunan tes yang ditentukan sebelum melakukan suatu tes. Prosedur penyusunan tes yang baik akan memberikan hasil yang baik pula dari pelaksanaan suatu penilaian yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan tes tersebut. Jadi dari hasil yang baik maka dapat dikatakan nilai yang diperoleh memiliki tingkat kevalidan yang baik

atau tinggi. Di sekolah, tes sering disebut dengan tes prestasi belajar (Arifin, 2009).

Pelaksanaan suatu tes hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa (Sudjana, 2004). Oleh sebab itu, seorang pendidik dalam menyusun suatu alat tes harus melaksanakan beberapa tahapan dalam penyusunannya.

Berdasarkan data yang dihadirkan mengenai rata-rata dari nilai ujian nasional dan nilai sekolah terdapat perbedaan yang signifikan, bahwa nilai sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan ujian nasional. Dari seluruh satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Semarang, diketahui perolehan rata-rata nilai sekolah sebesar 8,29 sedangkan nilai ujian nasional sebesar 6,47. Nilai sekolah diperoleh dari 70% nilai semester 1 sampai semester 5 dan 30% nilai ujian sekolah. Nilai sekolah yang diperoleh dari semester 1 sampai 5 diperoleh dari hasil belajar siswa yang diukur salah satunya menggunakan tes yang dibuat oleh guru di masing-masing sekolah.

Atas dasar paradigma di atas perlu diadakan suatu penelitian lebih lanjut mengenai prosedur yang dilakukan guru geografi dalam mengembangkan alat tes hasil belajar. Untuk itu penelitian mengenai prosedur pengembangan tes mengambil judul “ Mekanisme Pengembangan Tes Pada Penilaian Geografi SMA Negeri di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengembangan tes pada penilaian geografi SMA negeri di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016. Manfaat dari penelitian ini terdapat dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis terdapat tiga, yaitu: pertama, hasil penelitian merupakan masukan yang berharga dalam dunia pendidikan mengenai sistem pengembangan tes pada penilaian mata pelajaran pada jenjang sekolah menengah atas. Kedua, hasil penelitian ini dapat

dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan khususnya dalam penilaian oleh guru. Ketiga, memberi rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif, dan mendalam. Manfaat praktis ada tiga yaitu manfaat bagi guru, bagi sekolah dan bagi penulis. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam sistem pengembangan tes pada penilaian pembelajaran. Manfaat bagi sekolah yaitu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, terutama dalam pengembangan tes pada penilaian mata pelajaran. Kemudian manfaat bagi peneliti yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan diri bagi peneliti sebagai calon tenaga kependidikan dan pendalaman bidang ilmu mengenai pengembangan tes pada penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA negeri berbasis KTSP yang ada di Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru mata pelajaran geografi di SMA negeri terkait, dengan jumlah total populasi sebanyak 12 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena seluruh populasi yang jumlahnya terbatas, dijadikan responden penelitian. Variabel yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berupa daftar pernyataan-pernyataan mengenai

langkah-langkah dalam penyusunan suatu instrumen tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria penilaian sikap oleh guru mengenai mekanisme pengembangan tes. Kriteria yang digunakan untuk mengukur sikap guru berupa skal Likert yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik.

Penentuan deskriptif persentase :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskripsi Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Semarang. Secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 3'57''$ - $7^{\circ} 30'0''$ LS dan $110^{\circ} 14' 54,74''$ - $110^{\circ} 39' 3''$ BT. Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi Kabupaten Semarang, sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan kabupaten Magelang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan kabupaten Kendal, kemudian sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Grobogan.

Berdasarkan analisis skor dari hasil penelitian terhadap responden terkait, mengenai mekanisme pengembangan tes pada penilaian geografi SMA negeri di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016, diperoleh rata-rata skor tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Rata-rata Skor Tiap Indikator

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Kriteria
1.	Menetapkan tujuan penilaian sebelum melaksanakan penilaian	2,5	Cukup
2.	Melakukan Penetapan Mengenai Kompetensi Peserta Didik	3,42	Sangat baik
3.	Menentukan Cakupan-cakupan Materi Tes	3,0	Baik
4.	Menyusun Kisi-kisi Memperhatikan kelengkapan Komponen Kisi-kisi	3,09	Baik
5.	Menyusun Kisi-kisi Berdasarkan Kaidah Penyusunannya	2,67	Baik
6.	Bahasa dalam Penyusunan Soal	2,75	Baik
7.	Pengembangan Materi Tes	2,75	Baik
8.	Membuat Petunjuk Pengerjaan Soal	3,42	Sangat baik
9.	Penyajian Tabel, Gambar, Peta, Grafik atau yang Sejenisnya	4,00	Sangat baik
10.	Validitas Isi Instrumen Tes	3,33	Sangat baik
11.	Validitas Konstruk Instrumen Tes	3,17	Baik
12.	Reliabilitas Instrumen Tes	1,83	Cukup
13.	Menentukan Tingkat Kesukaran Soal	2,47	Cukup
14.	Cara Menentukan Daya Pembeda Soal	2,75	Baik
15.	Keefektifitasan Distraktor atau Pengecoh	3,58	Sangat baik
16.	Melakukan Perbaikan Soal yang Telah di Analisis	2,5	Cukup

Sumber: Data Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai perolehan rata-rata skor tiap indikator pada mekanisme pengembangan tes penilaian, pada indikator menetapkan tujuan sebelum melaksanakan penilaian dan indikator menentukan tingkat kesukaran soal masuk dalam kriteria cukup. kemudian pada indikator menentukan cakupan-cakupan materi tes, menyusun kisi-kisi memperhatikan kelengkapan komponen kisi-kisi, menyusun kisi-kisi berdasarkan kaidah penyusunannya, bahasa dalam penyusunan soal, pengembangan materi soal, validitas konstruk instrumen tes, dan pada

indikator cara menentukan daya pembeda soal masuk dalam kriteria baik. Selanjutnya pada indikator melakukan penetapan mengenai kompetensi peserta didik, membuat petunjuk pengerjaan soal, penyajian tabel, gambar, peta, grafik dan sejenisnya, kemudian indikator validitas isi instrumen tes, dan keefektifitasan distraktor atau pengecoh masuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil tabulasi perolehan skor seluruh responden mengenai mekanisme pengembangan tes penilaian, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Mekanisme Pengembangan Tes

No.	Parameter	Kriteria	F	%
1.	53 – 64	Sangat baik	2	16,67
2.	41 – 52	Baik	7	58,33
3.	29 – 40	Cukup	3	25
4.	16 – 28	Kurang baik	0	0
Jumlah			12	100
Rata-rata Skor			47,17	

Sumber: Data Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 berupa hasil tabulasi perolehan skor dari penelitian mengenai mekanisme pengembangan tes, diketahui sebanyak 16,67% dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 dari total keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik, 58,33% dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 masuk dalam kategori baik, dan 25% dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 masuk dalam kategori cukup. Dengan perolehan rata-rata skor sebesar 47,17 atau sebesar 73,70%, maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengembangan tes pada penilaian geografi SMA negeri di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016 sudah baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mekanisme pengembangan tes pada penilaian geografi SMA di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016 dikategorikan baik dimana perolehan rata-rata skor dari keseluruhan responden sebesar 47,17. Dalam mekanisme pengembangan tes terdapat beberapa langkah yang merupakan indikator-indikator dari penelitian ini.

Pertama, pada perumusan tujuan penilaian sebelum pelaksanaan penilaian memiliki kriteria cukup dimana responden menetapkan tujuan dari setiap penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan tujuan dari penilaian beragam yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), pencapaian

kompetensi oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (sumatif), sebagai identifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik (diagnostik) dan untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Kedua, penetapan mengenai kompetensi peserta didik memiliki kriteria sangat baik dimana responden melakukan penetapan kompetensi yang diukur dan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan serta didasarkan pada perangkat pembelajaran. Ketiga, mengenai penentuan cakupan-cakupan materi tes diketahui memiliki kriteria baik dimana responden memilih materi tes sesuai dengan tuntutan kompetensi hasil belajar yang harus dicapai peserta didik namun belum menyesuaikan dengan materi yang telah diajarkan karena pendidik materi yang telah diajarkan juga belum berdasarkan perangkat pembelajaran.

Kemudian pada indikator keempat, menyusun kisi-kisi soal atau *blueprint* memperhatikan kelengkapan komponen kisi-kisi memiliki kriteria baik dimana kisi-kisi yang dibuat terdapat komponen identitas berupa jenis/satuan pendidikan, bidang studi/mata pelajaran, kelas dan semester, alokasi waktu, dan standar kompetensi, sedangkan pada komponen matriks berupa KD dan indikator, nomor soal, bentuk soal (meliputi soal dan kincu jawaban) tetapi belum terdapat teknik penskoran pada tiap butir soal yang dibuat.

Kelima, pada indikator mengenai penyusunan kisi-kisi berdasarkan kaidah

penyusunannya memiliki kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian responden menyusun kisi-kisi secara representatif atau mewakili isi kurikulum, komponennya terperinci, jelas, dan mudah dipahami serta soal tes dapat dibuat berdasarkan pada indikator dalam kisi-kisi. Kemudian keenam mengenai bahasa dalam penyusunan soal. Pada indikator ini memiliki kriteria yang baik dimana responden menyusun butir soal menggunakan bahasa yang komunikatif dan baku.

Selanjutnya pada indikator mengenai pengembangan materi tes memiliki kriteria baik. Responden mengembangkan materi tes berdasarkan penjabaran dari indikator soal yang terdapat dalam kisi-kisi soal yang telah disusun. Pada indikator mengenai petunjuk pengerjaan soal memiliki kriteria sangat baik dimana petunjuk pengerjaan soal disusun terperinci dan jelas.

Pada indikator mengenai penyajian tabel, gambar, peta, grafik, atau yang sejenisnya yang memiliki kriteria sangat baik dimana penyajian tabel, gambar, peta, grafik atau sejenisnya dalam perumusan butir soal jelas, terbaca dan berfungsi. Pada validitas isi instrumen tes yang dibuat memiliki kriteria sangat baik dimana penyusunan butir soal tes sudah disesuaikan dengan tujuan tes dan mewakili materi yang telah diajarkan. Pada indikator mengenai validitas konstruk dalam penyusunan butir soal memiliki kriteria baik dimana tidak semua instrumen tes yang disusun oleh setiap responden memperhatikan kaidah-kaidah dan aturan penyusunan soal yang baik berdasarkan bentuk soal.

Selanjutnya pada indikator mengenai reliabilitas instrumen tes memiliki kriteria cukup baik dimana soal tes yang disusun oleh semua responden jarang dilakukan ujicoba terlebih dahulu. Pada indikator mengenai penentuan tingkat kesukaran butir soal memiliki kriteria cukup baik dimana tidak semua butir soal yang disusun memperhatikan tingkat kesukaran soal. Pada indikator mengenai cara menentukan daya pembeda soal memiliki kriteria baik, dimana langkah-langkah yang dilakukan oleh responden

dalam menentukan daya pembeda soal yaitu dengan menetapkan keolompok atas dan bawah, menghitung rata-rata skor, menghitung dengan rumus dan selanjutnya membandingkan berdasarkan kriteria.

Pada indikator mengenai keefektifitasan dsitraktor atau pengecoh pada bentuk soal pilihan ganda, memiliki kriteria sangat baik. Berdasarkan kriteria tersebut bahwa responden hanya melakukan perbaikan mengenai tata bahasa pada kalimat soal tes saja tanpa berdasarkan proporsi tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen tes yang telah disusun.

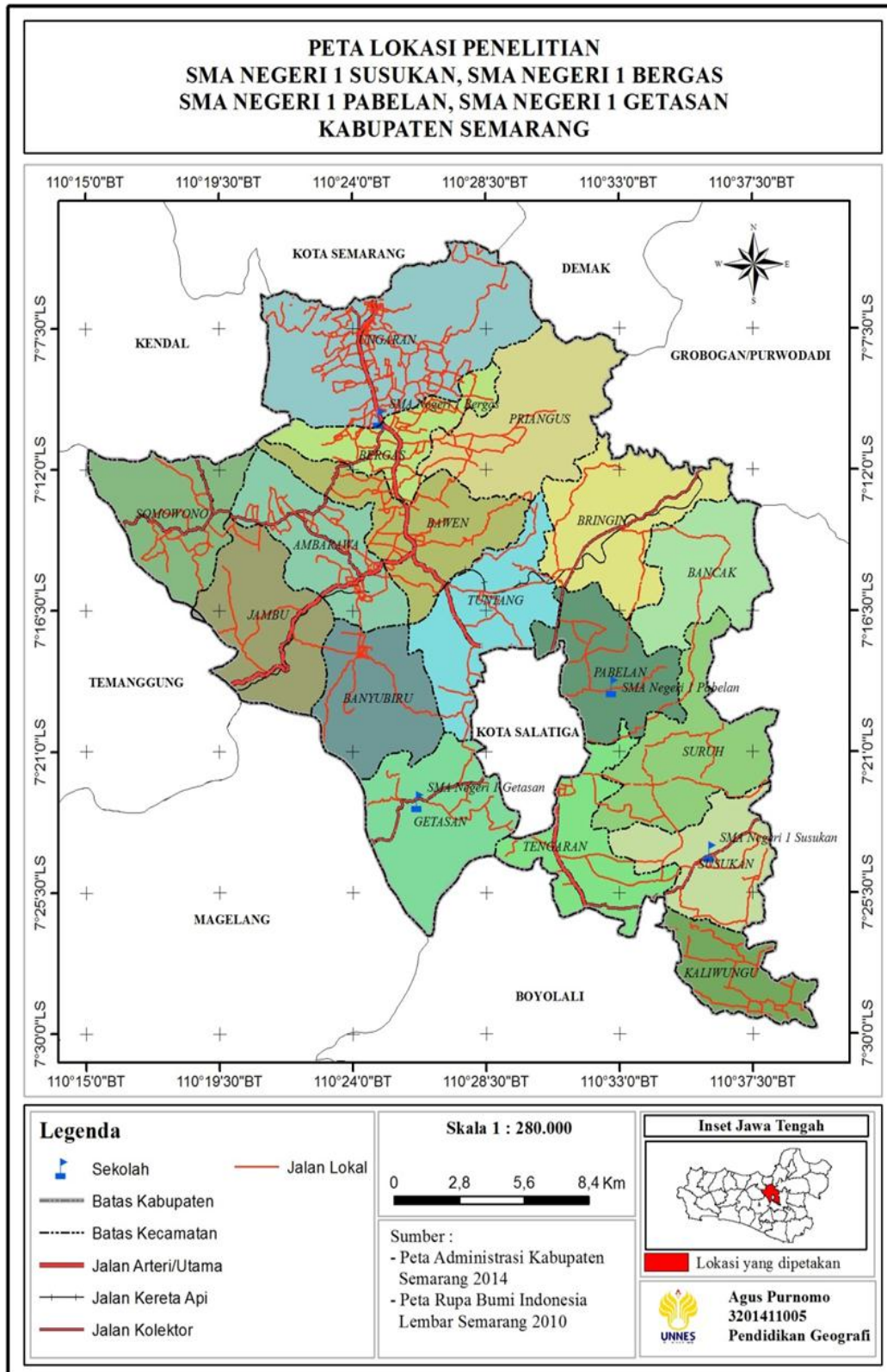
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mekanisme pengembangan tes pada penilaian geografi SMA negeri di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016 dikategorikan sudah baik dimana rata-rata skor yang diperoleh sebesar 47,17 atau 73,70% maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengembangan tes pada penilaian geografi SMA di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016 dikategorikan sudah baik. Selain itu terdapat kelemahan pada beberapa langkah-langkah mengenai mekanisme pengembangan tes, yaitu pada penetapan tujuan tes, reliabilitas soal tes, tingkat kesukaran soal tes, dan perbaikan pada instrumen tes yang telah di analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Azwar, Saifudin. 1996. *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Hasil Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2007. Jakarta.
- Purwanto, M Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian